

EKSPLORASI PROSES PEMBELAJARAN MATERI SUMBER BUNYI ALAT MUSIK MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING SISWA KELAS VII DI SMP ISLAM QURROTA A'YUN NW JOBEN

Muhammad Rizky Alfin Nurzaman¹, Bayu Rupmayanti², Hajriana Arfah³
Universitas Hamzanwadi, Fakultas Bahasa Seni dan Humaniora
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan

Email: alfinalponso08@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksplorasi proses pembelajaran pada materi sumber bunyi alat musik dengan menggunakan model *cooperative learning* pada siswa kelas VII di SMP Islam Qurrota A'yun NW Joben. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana interaksi kelompok, dinamika belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran serta sejauh mana model *cooperative learning* mendukung pemahaman konseptual peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek siswa kelas VII. Data diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara serta dokumentasi lembar kerja kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *cooperative learning* mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif, meningkatkan diskusi bermakna, dan memberikan ruang bagi siswa untuk saling membantu dalam mengklasifikasikan jenis sumber bunyi alat musik. Pembelajaran menjadi lebih aktif, siswa lebih percaya diri dalam berpendapat, dan proses analisis konsep berlangsung lebih terstruktur melalui pembagian peran dalam kelompok.

Kata Kunci: Sumber bunyi, alat musik, cooperative learning, pembelajaran seni budaya

Abstract: This study aims to describe the exploration of the learning process on the subject of musical instrument sound sources using the cooperative learning model for seventh-grade students at Qurrota A'yun NW Joben Islamic Junior High School. The focus of the study is directed at how group interactions, learning dynamics, and student engagement during the learning process, as well as the extent to which the cooperative learning model supports students' conceptual understanding. The study used a descriptive qualitative approach with seventh-grade students as subjects. Data were obtained through observation of the learning process, interviews, and documentation of group worksheets. The results show that the cooperative learning model is able to create a more participatory learning environment, enhance meaningful discussions, and provide space for students to help each other in classifying types of musical instrument sound sources. Learning becomes more active, students are more confident in expressing their opinions, and the concept analysis process is more structured through the division of roles within the group.

Keywords: Sound sources, musical instruments, cooperative learning, arts and culture learning

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 725
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran Seni, Budaya dan Keterampilan (SBK) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat penting untuk membangun fondasi karakter, kreativitas dan perkembangan siswa di awal pertumbuhan remaja mereka. Pada tahap ini, siswa memerlukan kesempatan untuk dapat mengeksplorasi bentuk ekspresi, memahami nilai-nilai budaya, dan menumbuhkan apresiasi terhadap unsur-unsur seni. Selain itu, pembelajaran Seni, Budaya dan Keterampilan (SBK) juga dapat menjadi medium untuk siswa untuk membentuk kemampuan siswa dalam berkomunikasi, berkolaborasi dan menghargai keberagaman budaya yang ada. Menurut (Puspitasari, Supriati, and Widiyanto 2022) pembelajaran Seni, Budaya dan Keterampilan (SBK) dapat membangun sikap dan bakat siswa dalam berkarya dan berapresiasi seni, sehingga dapat membentuk pribadi yang harmonis. Dengan demikian, pembelajaran Seni, Budaya dan Keterampilan (SBK) memainkan peran penting dalam pertumbuhan generasi yang adaptif, kreatif dan berjiwa sosial.

Salah satu kemampuan yang harus dikuasai pada pembelajaran Seni, Budaya dan Keterampilan (SBK) adalah pemahaman tentang sumber bunyi pada alat musik, seperti aerofon, kordofon, idiofon, membranofon dan elektrofon karena ini adalah dasar untuk pemahaman musik yang lebih mendalam. Namun, pembelajaran mengenai materi ini terkadang menjadi terhambat karena kurang efektifnya pemilihan metode yang digunakan oleh guru karena kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dan berinteraksi secara aktif pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengeksplor proses pembelajaran pada materi sumber bunyi alat musik menggunakan model *cooperative learning*. Teknik ini memungkinkan siswa dapat berkolaborasi dan bekerja sama secara aktif dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasi contoh alat musik berdasarkan sumber bunyinya.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di kelas VII pada mata pelajaran Seni, Budaya dan Keterampilan (SBK) di SMP Qurrota A'yun NW Joben, ditemukan bahwa hampir setiap pertemuannya guru hanya mengajar menggunakan metode pembelajaran ceramah dan repetitif. Pada proses pembelajarannya, siswa kurang berpartisipasi aktif karena strategi pembelajaran yang digunakan terlalu berpusat pada guru. Guru seringkali hanya menuliskan materi di papan tulis, menjelaskannya dan meminta siswa untuk mencatat dan mengulang materi yang telah dijelaskan. Dalam wawancara dengan salah satu siswa, mengungkapkan bahwa guru tidak pernah menerapkan pembelajaran menggunakan diskusi kelompok, melainkan hanya menggunakan pembelajaran secara individu. Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa pada proses pembelajaran karena hanya mengikuti dan mengulangi instruksi yang diberikan oleh guru. Menurut (Abduhrohman et al. 2025) teknik pengajaran yang membosankan seperti ceramah kurang efektif dalam mengakomodasi cara belajar siswa, ini menyebabkan kurangnya keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi.

Menurut sejumlah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pembelajaran dengan model *cooperative learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa, pengetahuan konseptual siswa, motivasi belajar, serta keterampilan bersosial. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Christiani, A. (2014) berjudul "Penerapan Metode *Small Group Discussion* dengan Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar". Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* menggunakan metode *Small Group Discussion* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Mujahidin 2 Surabaya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Data yang didapatkan pada siklus I yaitu 62,96% dan pada siklus II sebanyak 81, 42%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V di SD Mujahidin 2 Surabaya dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan *Small Group Discussion*.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh (Mahanani 2022) yang berjudul “Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar siswa dapat meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dapat dilihat dari 2 siklus pembelajaran yang telah dilakukan. Pada siklus I rata-rata pemahaman siswa sebanyak 58,06% namun pada siklus II peningkatan pemahaman siswa sebanyak 83,87%. Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa meningkat secara signifikan setelah diterapkannya metode *cooperative learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran *cooperative learning* adalah salah satu strategi yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi sumber bunyi alat musik. Menurut Komala et al. penggunaan strategi pembelajaran model *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses tersebut. (Komala, Chandra, and Ubaidillah 2021). Selain meningkatkan hasil pembelajaran siswa, strategi pembelajaran *cooperative learning* juga dapat meningkatkan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran kelompok, komunikasi, dan memecahkan masalah bersama.

Adapun tahap-tahap yang harus dicapai dalam menggunakan model *cooperative learning* menurut Ibrahim, dkk (dalam Christiani, A. (2014)) diantaranya: (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) menyajikan informasi (3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar (4) membimbing kerja kelompok dan belajar (5) evaluasi (6) memberikan penghargaan. Melalui strategi pembelajaran ini, memungkinkan siswa untuk dapat mengklasifikasikan sumber bunyi alat musik dengan kerja sama melalui diskusi kelompok. Dengan begitu, siswa tidak hanya dapat memahami teori tetapi juga bekerja sama untuk memecahkan masalah secara kolaboratif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan proses pembelajaran Seni, Budaya dan Keterampilan menggunakan model *cooperative learning* pada materi sumber bunyi alat musik untuk siswa kelas VII. Penelitian ini juga mengamati bagaimana proses pembelajaran di kelas, keaktifan siswa serta kontribusi setiap siswa untuk setiap kelompoknya. Melalui pendekatan yang lebih terstruktur dan terorganisir, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis terhadap pembelajaran Seni, Budaya dan Keterampilan (SBK) yang lebih bervariasi, menarik dan efektif di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk dapat mendeskripsikan dan menggambarkan suatu situasi, fenomena, dan peristiwa secara natural. Pendekatan ini sangat membantu dalam menguraikan pentingnya interaksi sosial, sikap, serta perilaku kelompok dan individu (Rustan, Kara, and Sirajuddin 2022). Penggunaan pendekatan ini dapat membantu penulis dalam mendeskripsikan aktivitas dan respon siswa serta temuan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 di SMP Islam Qurrota A'yun NW Joben. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII yang terdiri dari 20 siswa, 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi secara langsung dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih rinci terkait proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning*. Dokumentasi berupa LKPD

hasil belajar siswa, foto dan video digunakan untuk dapat mengkaji kembali proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatat aktivitas guru dan siswa dalam bentuk lembar pengamatan.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindak Kelas (PTK). Menurut (Rosali et al. 2023) Penelitian Tindak Kelas (PTK) berupaya menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa melalui siklus sistematis yang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I berfokus pada pengenalan materi sumber bunyi alat musik dan menjelaskan 5 jenis sumber bunyi pada alat musik yaitu aerofon, kordofon, idiofon, membranofon dan elektrofon. Siklus I dilaksanakan pada 27 Oktober 2025 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Sedangkan siklus II berfokus pada materi sumber bunyi alat musik tradisional dan modern dan menjelaskan perbedaan serta ciri-ciri dari alat musik tradisional dan modern. Siklus II dilaksanakan pada 3 November 2025 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

HASIL

Berdasarkan observasi aktivitas siswa, menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi dengan antusias dalam diskusi kelompok. Beberapa siswa menjalankan peran masing-masing seperti sebagai pencatat, pembaca dan pengamat materi. Seiring berjalannya aktivitas diskusi kelompok, terlihat beberapa siswa mulai berinteraksi satu sama lain sesama anggota kelompok seperti bertanya, mencari dan mendiskusikan jawaban. Dengan begitu, interaksi muncul dari dua arah yang ditandai dengan adanya pembagian tugas anggota kelompok, bertukar ide, dan mendiskusikan jawaban. Karena struktur tugas pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mengharuskan untuk berkontribusi, pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* ini juga tampak mengurangi dominasi siswa yang berkemampuan tinggi. Pada pertengahan hingga akhir pembelajaran terlihat dinamika kelompok sudah lebih stabil dan produktif. Ini membuktikan bahwa dengan menggunakan pembelajaran model *cooperative learning* dapat mendorong partisipasi aktif siswa.

Setelah menggunakan pembelajaran model *cooperative learning*, pemahaman siswa tentang berbagai jenis sumber bunyi pada alat musik lebih mudah dipahami. Pada awal pembelajaran, siswa masih terlihat kurang aktif dalam kerja dalam kelompok. Namun setelah pembagian peran dalam setiap anggota kelompok, tampak siswa menjadi lebih aktif dalam menjalankan peran yang didapatkan seperti sebagai pencatat, pembaca dan pengamat materi. Melalui LKPD yang dikumpulkan, menunjukkan bahwa sebagian besar masing-masing kelompok mampu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis sumber bunyi alat musik dengan tepat serta dapat menyebutkan contoh yang akurat.

Respon siswa terhadap penggunaan model *cooperative learning* cenderung baik dan dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan dalam pembelajaran, dan antusiasme mereka dalam belajar. Berdasarkan wawancara dengan siswa, penggunaan model *cooperative learning* pada materi ini dapat membantu mereka memahaminya dengan lebih mudah karena mereka dapat berkolaborasi dalam kelompok. Selain itu, ketika belajar dalam bentuk kelompok, siswa juga merasa lebih percaya diri dan terlibat. Secara keseluruhan, tanggapan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *cooperative learning* dapat mendorong lingkungan belajar yang lebih , partisipatif, dan sesuai perkembangan bagi siswa SMP.

Pada penerapan model *cooperative learning* ini, keterlibatan guru dalam pembelajaran ini sangat penting untuk dapat mengelola kelas. Pada awal pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator utama, menguraikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi dan

mengarahkan siswa. Guru juga membimbing siswa dalam menjelaskan maksud soal yang sekiranya siswa kurang pahami, mengingat dalam model *cooperative learning* salah satu elemen yang harus dicapai yaitu guru membimbing dalam kerja kelompok dan belajar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* dapat berdampak positif terhadap proses pembelajaran materi sumber bunyi alat musik di kelas 7. Temuan ini, dapat dikaji dalam tiga aspek utama yaitu aktivitas dan dinamika menggunakan model *cooperative learning*, pemahaman siswa dengan materi sumber bunyi alat musik, serta reaksi siswa terkait proses pembelajaran berkelompok.

Pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* dapat mengubah pola interaksi pembelajaran dari yang sebelumnya didominasi oleh guru menjadi pembelajaran yang dapat berkolaborasi, sebagaimana yang ditunjukkan oleh aktivitas dan dinamika proses pembelajaran siswa dalam kelompok. Siswa lebih didorong untuk dapat berinteraksi satu sama lain, menyampaikan argumen, dan mendiskusikan jawaban, sehingga tercipta aktivitas siswa yang berpartisipasi secara aktif dalam kelompok. Sejalan dengan (Rohmah, Isnaini, and Degeng 2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi kelompok dan bertukar pengetahuan dan kemampuan dalam lingkungan yang mendukung.

Perkembangan pemahaman siswa tentang materi sumber bunyi alat musik menunjukkan bahwa pembelajaran model *cooperative learning* juga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi lebih cepat. Sebelumnya siswa hanya dapat mengkategorikan alat musik hanya dari cara memainkan dan melihat bentuk alat musik, namun sekarang siswa dapat mengidentifikasi nama-nama jenis sumber bunyi alat musik dan dapat mengklasifikasikan alat musik sesuai jenis sumber bunyinya. Melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sudah dikerjakan oleh siswa, sebagian besar siswa sudah dapat menjelaskan serta menyebutkan contoh alat musik berdasarkan sumber bunyinya dengan tepat. Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* siswa mendapatkan suasana baru yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terkait materi pembelajaran.

Reaksi aktif siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *cooperative learning*, motivasi belajar, kepercayaan diri dan pemahaman mereka lebih meningkat setelah menggunakan pembelajaran secara berkelompok. Siswa menyatakan dalam wawancara bahwa ia dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran karena dapat bertukar pikiran bersama teman kelompok dan juga bisa berdiskusi untuk menjawab soal yang diberikan. Karena kelompok kecil menumbuhkan rasa aman dan tidak terlalu tegang ketika menyampaikan argumen mereka tanpa khawatir salah. Hal ini mendukung pengamatan penulis terkait aktivitas yang dilakukan oleh siswa ketika belajar secara berkelompok. Siswa terlihat lebih aktif dan lebih berani menyampaikan argumennya sendiri dibanding ketika belajar secara individu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* dapat membantu siswa kelas VII dalam penguasaan materi sumber bunyi alat musik. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan secara konseptual tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan interaktif satu sama lain, serta berfokus untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* secara signifikan meningkatkan kualitas proses belajar pada materi sumber bunyi alat musik. Melalui observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, wawancara dan dokumentasi, diperoleh gambaran menyeluruh tentang bagaimana aktivitas siswa, interaksi kelompok dan manajemen kelas yang mendukung dapat menjadi pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Melalui pembelajaran berkelompok, pembelajaran yang sebelumnya hanya menggunakan pembelajaran satu arah dan didominasi oleh guru, pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* dapat menjadikan siswa lebih berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kemampuan mereka.

Selain itu, pemahaman siswa terkait materi sumber bunyi alat musik meningkat signifikan. Dapat dilihat dari hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menunjukkan sebagian besar siswa sudah bisa menjelaskan, menyebutkan contoh dan mengelompokkan jenis-jenis alat musik berdasarkan sumber bunyinya dengan tepat baik alat musik tradisional maupun modern. Melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga siswa didorong untuk berpikir kritis ketika mengidentifikasi sumber bunyi alat musik. Hal ini berdampak pada pemahaman siswa yang lebih terorganisir dan komprehensif. Hasilnya, pembelajaran dengan model *cooperative learning* berhasil mendorong pemahaman siswa dengan materi yang membutuhkan analisis, diskusi dan kerjasama tim.

Respon siswa terkait pembelajaran dengan model *cooperative learning* dalam menciptakan lingkungan belajar yang berdampak positif bagi siswa. Siswa lebih cenderung terlibat aktif dalam proses pembelajaran seperti lebih nyaman untuk bertanya, kepercayaan diri meningkat, serta dapat memahami materi dengan lebih mudah. Dengan kelompok kecil justru lebih membuat siswa tidak khawatir ketika bertanya kepada anggota kelompoknya. Dengan begitu, temuan ini menjelaskan pentingnya faktor sosial dan emosional dalam mendorong proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil keseluruhan, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* dapat diaplikasikan dan berdampak positif dalam mengajarkan materi sumber bunyi alat musik kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang mengutamakan pemahaman konsep, kerjasama, dan peran aktif siswa. Penelitian ini merekomendasikan guru Seni, Budaya dan Keterampilan (SBK) untuk dapat mempertimbangkan menggunakan pembelajaran model *cooperative learning* untuk materi lain yang membutuhkan kolaborasi, kerjasama tim dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat banyak variasi model *cooperative learning* yang dapat diterapkan seperti *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Jigsaw*, *Group Investigation* (GI), serta model pembelajaran lainnya untuk dapat meningkatkan variasi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduhrohman, Mohammad Nanang, Naila Qonita, Yuni Yulianti, Zahra Putri Hanifah, Jenuri Jenuri, and Dina Mayadiana Suwarma. 2025. "Relevansi Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)* 5(1):257-61. doi:10.37081/jipdas.v5i1.2523.
- Christiani, A. (2014). *Penerapan metode small group discussion dengan model cooperative learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).

- Komala, Euis, Edy Chandra, and Mujib Ubaidillah. 2021. "Meta-Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pembelajaran Biologi." *Jurnal Pendidikan Biologi* 12(3):187. doi:10.17977/um052v12i3p187-201.
- Mahanani, Putri Suci El. 2022. "Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 2(2):86-93. doi:10.53624/ptk.v2i2.58.
- Puspitasari, Erindra, Nelis Supriati, and Febri Restu Widiyanto. 2022. "Pembelajaran Analisa Text Pada Sebuah Komik Siswa Kelas Iv Menggunakan Metode Doble Loop Problem Solving (Dlps)." *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)* 5(4):826-34. doi:10.22460/collase.v5i4.5650.
- Rohmah, Kurniatu, Moh. Hasbullah Isnaini, and Putu Dian Danayati Degeng. 2023. "EFL Students' Perception of the Use of Group Work." *Lingua Susastra* 4(1):1-14. doi:10.24036/ls.v4i1.107.
- Rosali, Ely Satiyasih, Ati Sadiyah, Darwis Darmawan, and Mega Prani Ningsih. 2023. "Pelatihan Pembelajaran Inovatif Dalam Implementasi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut." *Swarna Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):32-37. doi:10.55681/swarna.v2i1.242.
- Rustan, Ainan Radiyah, Muslimin Kara, and Sirajuddin Sirajuddin. 2022. "Pinjaman Online : Bukti Lemahnya Inklusi Keuangan Syariah (Studi Pada Pelaku Usaha Kota Makassar)." *Jurnal Adz-Dzahab Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7(2):129-44. doi:10.47435/adz-dzahab.v7i2.1260.